

THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE EXPERTISE AND FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS ON AUDIT REPORT TIMELINESS: THE MODERATING ROLE OF GENDER DIVERSITY

Shinta Fitriani^{1*} dan Dian Saputra²

^{1,2}Universitas Islam Riau

Email: shintaafitriani@gmail.com^{1*}, dan saputradian@eco.uir.ac.id²

*Corresponding author

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v10i2.5949>

Received: 25/05/2026, Revised: 26/06/2026, Accepted: 26/06/2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit committee expertise and fraudulent financial statements on audit report timeliness, with gender diversity acting as a moderator, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2023–2024. This study employs a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 142 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The results indicate that audit committee expertise has a positive and significant effect on audit report timeliness, whilst fraudulent financial statements do not show a significant effect. Furthermore, gender diversity was found to weaken the effect of audit committee expertise on audit report timeliness, but did not play a role in moderating the relationship between fraudulent financial statements and audit report timeliness. These findings indicate that audit committee expertise is a key factor in improving the timeliness of audit reporting, whilst the effectiveness of gender diversity depends on the context of the relationships between the variables tested.

Keywords: *Audit Committee Expertise, Fraudulent Financial Statement, Audit Report timeliness, Gender Diversity*

PENGARUH EXPERTISE KOMITE AUDIT DAN FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT TERHADAP AUDIT REPORT TIMELINESS DENGAN DIVERSITAS GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit komite *expertise* dan *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness* dengan peran moderasi *gender diversity* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 142 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit committee expertise* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report timeliness*, sedangkan *fraudulent financial statement* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, *gender diversity* terbukti memperlemah pengaruh audit komite *expertise* terhadap *audit report timeliness*, namun tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara *fraudulent financial statement* dan *audit report timeliness*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi komite audit menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan audit, sementara efektivitas *gender diversity* bergantung pada konteks hubungan variabel yang diuji.

Kata Kunci: *Audit Komite Expertise, Fraudulent Financial Statement, Audit Report timeliness, Gender Diversity*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk memahami keadaan keuangan perusahaan serta menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu siklus periode akuntansi. Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan adalah relevansi. Relevansi berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu tolok ukur relevansi laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu diartikan sebagai kesiapan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2014). Meskipun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi, namun relevansi menjadi tidak tercapai jika informasi tidak disampaikan tepat waktu.

Pada pasar modal di mana informasi keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama bagi pemegang saham, publikasi informasi yang tepat waktu sangatlah penting. Bagi investor, *audit report timeliness* dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang *asimetris* di antara para pemangku kepentingan di pasar modal, oleh karena itu penundaan *audit report timeliness* perlu diperhatikan dengan lebih seksama (Ika & Mohd Ghazali, 2012). Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal, otoritas pengawas mengeluarkan aturan mengenai jangka waktu penyampaian informasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan OJK, (2022) nomor 14/PJOK.04.2022 menyatakan bahwa OJK harus menerima informasi mengenai laporan tahunan perusahaan paling telat 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Walaupun sudah ada peraturan yang mengatur batas waktu untuk penyampaian laporan keuangan, masih ada beberapa kasus di mana perusahaan-perusahaan terlambat dalam mengajukan laporannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.liputan6.com (2024), Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemantauan pada tanggal 1 Juli 2024, mendapati 44 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023 sehingga BEI melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan dan denda yang hingga kini belum diselesaikan oleh emiten-emiten tersebut. Terkait dengan hal tersebut BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar 150 juta kepada perusahaan tercatat yang belum melakukan pembayaran denda. Terdapat beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yaitu, PT Armidian Karyatama Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Aksara Global Development Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk. Keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan ini dapat menyebabkan berkurangnya relevansi informasi akuntansi, meningkatkan asimetri informasi, serta memicu reaksi negatif pasar dan konsekuensi bisnis yang merugikan (Baatwah et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penundaan *audit report timeliness* di sektor ini.

Seiring dengan fenomena *audit report timeliness* telah banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap topik ini, namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan prosedur auditnya menjadi objek yang menarik dan penting untuk diteliti. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penundaan *audit report timeliness*, diharapkan hal-hal yang membuat lamanya waktu audit perusahaan di Indonesia dapat diketahui dan publikasi laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan termasuk para investor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report timeless*. Pada penelitian ini faktor yang diteliti adalah *expertise* komite audit dan *fraudulent financial statement*.

Expertise komite audit atau keahlian komite audit yaitu komite audit yang memiliki keahlian keuangan, yang berkaitan dengan latar belakang pendidikannya. Keberadaan *expertise* komite audit diperkuat dengan adanya regulasi OJK (2015) mengungkapkan bahwa jumlah minimum setiap tim komite terdapat satu orang berkemampuan pada aspek keuangan dan berpendidikan akuntansi. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kewajiban dan peran utama mengenai pengkajian informasi keuangan entitas sebelum dipublikasikan ditujukan kepada masyarakat umum (Werdaningrum & Laksito, 2021). *Expertise* komite audit membuat fungsi serta peran dari komite audit lebih berjalan dengan efektif dan dapat mempercepat proses audit dari akuntan publik (Afriliana & Ariani, 2020). Sejumlah penelitian telah membuktikan dampak *expertise* komite audit terhadap *audit report timeliness*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Afriliana & Ariani, (2020) dan Baatwah et al., (2019) yang menemukan bahwa *expertise* komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report timeliness*. Berbeda dari hasil penelitian Werdaningrum & Laksito (2021) dan Djuminah & Wijayanto (2022) bahwa *expertise* komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report timeliness*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report timeliness* yaitu *fraudulent financial statement*. Menurut Djadi (2022) kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dengan tujuan menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, melalui penyajian serta rekayasa angka-angka material dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin et al. (2012). menambahkan bahwa salah satu alasan perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* adalah untuk mempertahankan citra kinerja keuangan perusahaan agar tetap

terlihat baik di mata investor sehingga minat investasi tetap terjaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan auditor dalam mendeteksi *fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis audit, tetapi juga oleh ketelitian, profesionalisme, serta kemampuan auditor dalam mengambil keputusan selama proses pemeriksaan laporan keuangan (Saputra et al., 2026).

Ketidakpastian mengenai keakuratan laporan keuangan dapat memperpanjang waktu audit karena auditor harus memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah diperiksa dan diverifikasi. Menurut Isnaeni & Nurcahya (2021) menyatakan bahwa *fraudulent financial statement* berpengaruh positif terhadap audit *report timeliness*. Berbeda dari penelitian sebelumnya Ginting & Hidayat (2019), dan Rizki & Sulhani (2023) bahwa *fraudulent financial statement* berpengaruh negative terhadap audit *report timeliness*.

Dalam upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report timeliness*, penelitian ini menambahkan variabel moderasi *gender diversity* sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penambahan variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan, khususnya pada organ pengawasan, berpotensi memengaruhi efektivitas proses pengambilan keputusan, kualitas pengawasan, serta objektivitas dalam pelaksanaan fungsi monitoring. Oleh karena itu, *gender diversity* diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *expertise* komite audit dan *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness*, sehingga diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Gender diversity merujuk pada keberagaman jenis kelamin dalam struktur dewan perusahaan, termasuk dewan direksi dan dewan komisaris, mencakup partisipasi perempuan dan laki-laki dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan di tingkat tertinggi perusahaan (Septiani et al., 2024). Keberagaman *gender* diharapkan dapat membawa perspektif yang berbeda dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Menurut Sunandar & Hidayat (2022) eksekutif puncak dan direktur wanita lebih menghindari risiko dan memiliki preferensi untuk tingkat intensitas pengawasan yang lebih tinggi daripada rekan-rekan pria mereka.

Selain itu, kehadiran wanita dalam dewan direksi mengurangi *fraudulent financial statement*, (Satiti et al., 202; Prasetyo & Harto, 2023). Kehadiran wanita di dewan perusahaan mampu mengatur secara signifikan tingkat manajemen perilaku keterlibatan dalam praktik *fraudulent financial statement* (Satiti et al., 2021). Pengaruh gender pada *fraud* didasarkan pada fakta bahwa eksekutif puncak dan direktur wanita lebih menghindari risiko dan memiliki preferensi untuk tingkat intensitas pengawasan yang lebih tinggi daripada rekan-rekan pria mereka, yang dapat mencegah terjadinya *fraud* pada laporan keuangan (Sunandar & Hidayat 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory yang diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H (1976) menjelaskan bahwa teori *agency* merupakan suatu kontrak hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* adalah pemilik modal (pemegang saham) dan agen adalah orang yang mengelola perusahaan (manajemen) (Alshammari, 2024). Teori ini berpendapat bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan sendiri. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan memiliki kewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan yang berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, sehingga agen banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik.

Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham melalui tanggung jawab pengawasannya di bidang pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan aktivitas audit eksternal (Ika & Mohd Ghazali, 2012). Agar proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan lebih efisien dibutuhkan anggota komite audit yang *expertise* dibidang keuangan. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh komite audit, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif, dan diharapkan komite audit dapat melakukan pengawasan, dan mengadopsi standar-standar akuntansi yang sesuai, hal itu akan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat mengarah pada penyajian informasi keuangan yang tepat waktu (Baatwah et al., 2019).

Dilain sisi berdasarkan laporan pertanggung jawaban yang ada, pihak *principal* mengevaluasi kinerja manajemen. Namun, manajemen cenderung memanipulasi laporan agar terlihat baik dan benar, sehingga kinerjanya dianggap positif. Untuk mengurangi potensi kecurangan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan, diperlukan pengujian yang dilakukan oleh auditor independen. Hal ini dapat menyebabkan penundaan publikasi laporan keuangan, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi keakuratan laporan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ginting & Hidayat (2019), Djadi (2022), serta Isnaeni & Nurcahya (2021) menunjukkan bahwa dengan adanya *fraudulent financial statement*, menyebabkan lamanya durasi dalam proses audit, yang berpengaruh terhadap *audit report timeliness*.

Gender Socialization Theory

Gender socialization theory diperkenalkan oleh Dawson (1992), yang menjelaskan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang dipelajari dan dibentuk melalui proses sosialisasi dalam masyarakat, bukan sesuatu yang

bersifat biologis atau bawaan sejak lahir. Prespektif gaya mengasuh orang tua akan membentuk karakter dan perilaku yang berbeda serta menciptakan sifat yang berbeda. Sehingga *gender* dapat diartikan sebagai peran, perilaku, dan identitas yang dianggap sesuai untuk pria Wanita menurut norma dan nilai sosial budaya yang berlaku (Prasetyo & Harto, 2023).

Gender socialization theory menyatakan bahwa setiap gender memiliki karakteristik fisik yang berbeda dan unik, sehingga hal tersebut menyebabkan masing-masing gender memiliki cara yang berbeda dalam melakukan aktivitas. Karakteristik fisik, cara berpikir, dan cara melakukan aktivitas yang berbeda, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara dan sikap kerja masing-masing gender. Hal ini juga berpengaruh pada komposisi gender di jajaran pimpinan perusahaan. Adanya dominasi tertentu gender pria dan Wanita dalam jajaran pimpinan perusahaan dapat menyebabkan adanya perilaku dan cara kerja yang berbeda dalam menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi (Sahu et al., 2025).

Gender socialization theory pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana keberagaman *gender* dalam dewan direksi akan menjadikan ketelitian pengawasan yang berbeda. Direktur wanita meningkatkan efisiensi fungsi pemantauan dewan. Sifat dasar seorang gender perempuan lebih berhati-hati, teliti dalam di mana berbagai perspektif dan latar belakang keahlian diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

Kehadiran gender perempuan dalam dewan direksi juga dapat mengurangi praktik kecurangan, disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk lebih berhati-hati dan patuh terhadap aturan, sehingga dapat mengurangi *fraudulent financial statement* (Fitroni & Feliana, 2022). Ini tercermin dalam penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunandar & Hidayat (2022), Harjoto et al.(2015) serta Ferina & Pratama, (2023) menunjukkan bahwa *gender* perempuan dalam dewan direksi dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang lebih efektif.

Pengaruh *expertise* komite audit terhadap *audit report timeliness*

Keberadaan *expertise* komite audit merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas proses audit. Komite audit berperan sebagai mediator antara manajemen dan auditor eksternal, sehingga keberadaan anggota yang memiliki kompetensi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi dalam proses audit (Priya, 2017). Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan atau sertifikasi profesional di bidang akuntansi, seperti Certified Public Accountant (CPA), cenderung lebih memahami prosedur audit serta tanggung jawab auditor, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan audit (Shinta & Satyawan, 2021; Afriliana & Ariani, 2020).

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara principal dan agent dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui peran komite audit. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, terutama dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena anggota komite audit yang kompeten memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip akuntansi, proses pelaporan keuangan, serta prosedur audit, sehingga lebih responsif dalam mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin terlewatkan oleh manajemen atau memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh auditor eksternal (Werdaningrum & Laksito, 2021).

H1: *Expertise* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report timeliness*

Pengaruh *Fraudulent financial statement* Terhadap *Audit Report timeliness*

Fraudulent financial statement dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi investor, karena informasi yang menyesatkan dapat mengarah pada keputusan investasi yang keliru (Sadewo & Saputra, 2024). Selain itu, reputasi perusahaan yang rusak akibat kecurangan dapat mengurangi kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai saham secara negatif (Isnaeni & Nurcahya, 2021). Untuk mengidentifikasi adanya indikasi kecurangan maka auditor independen perlu melakukan serangkaian proses berupa identifikasi dan pengungkapan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan metode untuk mendeteksi kecurangan. Menurut Isnaeni & Nurcahya (2021) dan Djadi (2022) *fraudulent financial statement* yang sering kali menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam, sehingga menyebabkan penundaan *audit report timeliness*.

H2: *Fraudulent financial statement* berpengaruh positif terhadap *audit report timeliness*

Pengaruh *Gender diversity* dalam moderasi *Expertise* Komite Audit terhadap *Audit Report timeliness*

Teori *gender socialization* menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki karakteristik serta cara pengambilan keputusan yang berbeda. Keberagaman gender pada tingkat direksi maupun komite audit dapat menciptakan proses monitoring dan pengawasan yang lebih ketat karena adanya berbagai perspektif, tingkat kehati-hatian, dan pertimbangan yang lebih mendalam dalam mengevaluasi laporan keuangan serta proses audit.

Pada dasarnya, *expertise* komite audit mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga dapat membantu mempercepat penyelesaian audit dan meningkatkan *audit report timeliness*. Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan cenderung lebih

Pengaruh *Expertise* Komite Audit dan *Fraudulent Financial Statement* terhadap *Audit Report Timeliness* dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi (Shinta Fitriani dan Dian Saputra)

mampu mendeteksi kesalahan, memahami prosedur audit, dan berkoordinasi dengan auditor eksternal secara efektif. Namun, keberagaman gender dalam tingkat direksi dapat mendorong fungsi monitoring dan pengawasan menjadi lebih detail dan hati-hati. Kondisi tersebut menyebabkan anggota komite audit dengan *expertise* tinggi melakukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan dan proses audit. Pengawasan yang lebih rinci ini berpotensi memperpanjang proses diskusi, evaluasi, dan penyelesaian audit sehingga durasi audit menjadi lebih lama dan *audit report timeliness* menurun.

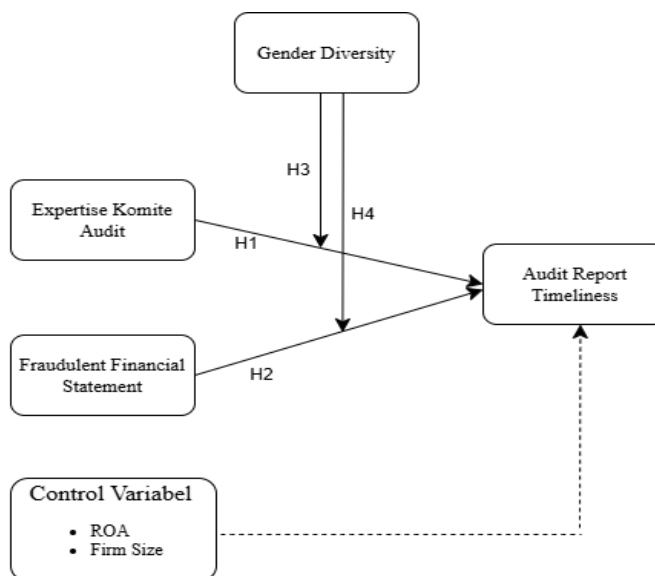
H3: *Gender diversity* memperlemah pengaruh *expertise* komite audit terhadap *audit report timeliness*

Pengaruh *Gender diversity* dalam memoderasi *Fraudulent financial statement* terhadap *Audit Report timeliness*

Keberagaman gender dalam dewan direksi diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan, khususnya dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi cenderung membawa sikap yang lebih teliti, konservatif, dan berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Pengawasan yang lebih optimal tersebut akan membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan, sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan proses audit secara lebih efisien (Fitroni & Feliana, 2022).

Dengan demikian, *gender diversity* diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness*, dimana keberadaan perempuan dalam dewan direksi mampu mengurangi dampak positif *fraudulent financial statement* terhadap penundaan *audit report timeliness*. Ini tercermin dalam penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunandar & Hidayat (2022), Harjoto et al. (2015) serta Ferina & Pratama, (2023) menunjukkan bahwa *gender* perempuan dalam dewan direksi dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang lebih efektif.

H4: *Gender diversity* memperlemah pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness* dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelaah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report timeliness*, sedangkan *fraudulent financial statement* sebagai variabel independen dan *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk mengetahui kemampuan *gender diversity* dalam memoderasi pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2023 sampai dengan 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 71 perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2023 sampai dengan 2024.

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Observasi

Kriteria Sampel Penelitian	Total
Perusahaan sektor <i>property</i> & <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2023-2024	84
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode penelitian 2023- 2024	(13)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	71
Lama pengamatan (tahun)	2
Total observasi data	142

Sumber: Data Olahan (2026)

Operasional Variabel

Audit Report timeliness

Audit report timeliness merujuk pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit, yang merupakan bagian penting dari proses pelaporan keuangan. Ketepatan waktu ini dianggap krusial karena informasi yang disampaikan harus relevan dan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Mengikuti penelitian sebelumnya Baatwah (2019) *audit report timeliness* diukur dari waktu jumlah hari yang terentang antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit independen. Pemilihan pengukuran ini didasari oleh fokus penelitian terhadap penundaan *audit report timeliness*. Oleh karena itu, jumlah hari yang lebih pendek (lebih sedikit penundaan) mencerminkan ketepatan waktu yang lebih baik. Pada penelitian ini *audit report timeliness* diberi kode ART.

Expertise Komite Audit

Expertise komite audit atau keahlian komite audit didefinisikan sebagai komite audit yang memiliki kompetensi pada bidang keuangan. Kompetensi tersebut berkaitan dengan dengan latar belakang pendidikan yang mana ketua komite audit memiliki gelar di bidang akuntansi, keuangan, atau bidang terkait lainnya, serta sertifikasi profesional.

Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Baatwah (2019) dan Sunandar & Hidayat (2022) *expertise* komite audit diukur menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Jika terdapat ketua komite audit memiliki kualifikasi latar belakang pendidikan dan pengalaman dibidang akuntansi atau audit akan diberi nilai 1, dan diberi nilai 0 jika tidak ada. Pengukuran *expertise* komite audit difokuskan pada ketua komite audit karena ketua komite audit memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin, mengoordinasikan, dan mengarahkan seluruh aktivitas komite audit. Ketua komite audit juga berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengawasan proses pelaporan keuangan, serta komunikasi dengan auditor internal maupun auditor eksternal. Oleh karena itu, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki ketua komite audit dianggap paling merepresentasikan efektivitas fungsi pengawasan komite audit secara keseluruhan. Pada penelitian ini *expertise* komite audit diberi kode EXKOM.

Fraudulent financial statement

Fraudulent financial statement merupakan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji material yang disebabkan oleh tindakan disengaja, seperti penyajian informasi yang tidak benar, penyalahgunaan aset, maupun kecurangan dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan auditor untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kecurangan yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan (Saputra et al., 2025).

Aghghaleh et al. (2016) melakukan analisis empiris terhadap efektivitas dua model berbasis keuangan, yaitu Beneish M-Score dan Piotroski F-Score, dalam mendeteksi serta memprediksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Penelitian tersebut juga membandingkan tingkat akurasi serta kesalahan prediksi dari kedua model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Beneish M-Score maupun F-Score sama-sama efektif dalam mengidentifikasi perusahaan yang terindikasi melakukan maupun tidak melakukan kecurangan. Namun, temuan tersebut mengindikasikan bahwa model F-Score memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan Beneish M-Score.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti terdorong untuk menggunakan pengukuran F-Score sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Pada penelitian ini *fraudulent financial statement* diberi kode FRAUD.

$$\text{F-Score} = \text{Kualitas Akrua} + \text{Performa Finansial} \quad (1)$$

Untuk mengukur kualitas akrua (*Accrual Quality*) memakai proksi RSST *Accrual* dengan rumus:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Rata-rata total aset}} \quad (2)$$

Keterangan:

WC	=	(Aset Lancar - Liabilitas Lancar)
NCO	=	(Total Aset - Aset Lancar - Investasi dan Biaya Dimuka) - (Total Liabilitas - Liabilitas Lancar - Liabilitas Jangka Panjang)
FIN	=	(Total Investasi - Total Liabilitas)
Average Total Aset	=	(Total Aset Awal + Total Aset Akhir) / 2

Untuk mengukur *performa financial* menggunakan rumus:

$$\text{Performa financial} = \frac{\text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \quad (3)$$

Keterangan:

<i>Change in receivable</i>	=	$\frac{\Delta \text{Piutang Total aset}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$
<i>Change in inventories</i>	=	$\frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$
<i>Change in cash sales</i>	=	$\frac{\Delta \text{Penjualan} - \Delta \text{Piutang}}{\text{Penjualan (t) - Piutang (t)}}$
<i>Change in earnings</i>	=	$\frac{\Delta \text{Pendapatan}}{\text{Total Aset rata-rata}} - \frac{\text{Pendapatan (t-1)}}{\text{Total aset rata-rata (t-1)}}$

Gender diversity

Gender diversity di definisikan pada keberagaman gender dalam suatu organisasi. Terutama dalam posisi kepemimpinan dewan direksi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut penulis termotivasi untuk menggunakan metode pengukuran rasio, dan dikarenakan proporsi memberikan angka yang konkret mengenai jumlah wanita dan pria dalam posisi tertentu, sehingga memudahkan analisis. Pada penelitian ini *gender diversity* diberi kode GENDR.

Mengikuti penelitian sebelumnya Effect et al (2023) dan Lee-Kuen et al (2017) *gender diversity* diukur sebagai berikut.

$$\text{GENDR} = \frac{\text{Jumlah anggota wanita dalam dewan direksi}}{\text{Jumlah total anggota direksi}} \quad (4)$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aset perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA sering digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Dengan menggunakan ROA sebagai variabel kontrol, peneliti dapat memisahkan pengaruh profitabilitas terhadap audit *report timeliness* dari variabel independen *expertise* komite audit dan *fraudulent financial statement*. Pada penelitian ini rumus *return on assets* diukur menggunakan ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total asset (Djadi, 2022; Satiti et al., 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) merujuk pada skala yang digunakan untuk mengkategorikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam hal pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

Dengan menggunakan *firm size* sebagai variabel kontrol, penelitian diharapkan dapat lebih akurat menilai pengaruh variabel independen *expertise* komite audit dan *fraudulent financial statement* terhadap variabel dependen audit *report timeliness*.

ada penelitian ini, *firm size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Satiti et al., 2021; Fitriani & Feliana, 2022). Semakin tinggi nilai logaritma natural dari total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan serta jumlah aset yang dimilikinya.

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset}) \quad (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari 142 data observasi. Variabel *audit report timeliness* (ART) memiliki nilai minimum sebesar 38,00 dan maksimum sebesar 164,00, dengan nilai rata-rata sebesar 85,79 dan standar deviasi sebesar 15,02. Variabel *expertise* komite audit (EXKOM) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang menunjukkan bahwa variabel ini diukur menggunakan dummy, dengan nilai rata-rata sebesar 0,65 dan standar deviasi sebesar 0,48. Variabel *fraudulent financial statement* (FRAUD) memiliki nilai minimum sebesar -103,49 dan maksimum sebesar 14,36, dengan nilai rata-rata sebesar -0,91 dan standar deviasi sebesar 11,54.

Selanjutnya, variabel *gender diversity* (GENDR) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, yang juga diukur menggunakan variabel dummy, dengan nilai rata-rata sebesar 0,22 dan standar deviasi sebesar 0,22. Pada variabel kontrol, *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,187 dan maksimum sebesar 0,348, dengan nilai rata-rata sebesar 0,017 dan standar deviasi sebesar 0,066. Sementara itu, variabel *firm size* (FIRM) memiliki nilai minimum sebesar 24,129 dan maksimum sebesar 31,962, dengan nilai rata-rata sebesar 28,43 dan standar deviasi sebesar 1,77.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	ART	EXKOM	FRAUD	GENDR	ROA	FIRM
Mean	85.78873	0.654930	-0.906382	0.184705	0.017365	28.49042
Median	85.00000	1.000000	0.412806	0.118056	0.011277	28.42749
Maximum	164.0000	1.000000	14.36071	1.000000	0.348192	31.96206
Minimum	38.00000	0.000000	-103.4935	0.000000	-0.186948	24.12884
Std. Dev.	15.01575	0.477074	11.54442	0.216784	0.066021	1.773219
Observations	142	142	142	142	142	142

Sumber: Data Olahan (2026)

Uji Model

Tahap pertama yaitu melakukan uji 3 model terlebih dahulu dengan melakukan uji *chow*, uji *hausman*, uji *langrange multiplier* (Gujarati & Poter 2019). Hasil uji *chow* diperoleh nilai probabilitas cross-section F 0.0000 < 0,05 artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya uji *hausman* nilai probabilitas sebesar 0,1245 > 0,05 artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Karena hasil uji *chow* dan uji *hausman* berbeda maka diperlukan uji *langrange multiplier* yaitu estimasi data panel untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Berdasarkan uji *langrange multiplier* diperoleh nilai prob *Breusch pagan* sebesar 0,0001 < 0,05, artinya yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Model

Test	Probability	Model	Decision
Chow	0.0000	FEM	Not Approved
Hausman	0.1245	REM	Not Approved
Lagrange Multiplier	0,0001	REM	Approved

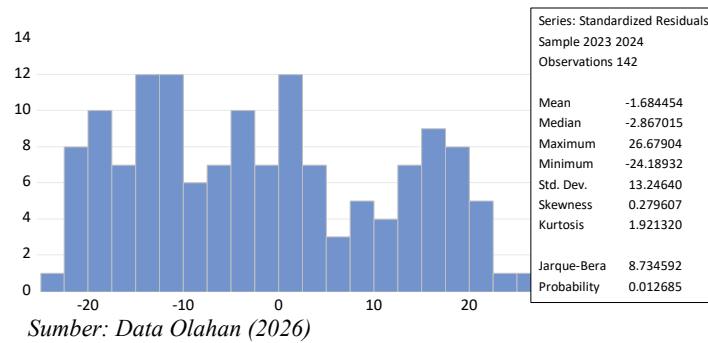
Sumber: Data Olahan (2026)

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 8,734592 dengan nilai probabilitas sebesar 0,012685. Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas 0,012685 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal.

Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sehingga normalitas residual bukan merupakan asumsi utama yang harus dipenuhi. Menurut Gujarati & Porter (2019) pada analisis regresi data panel, khususnya ketika jumlah observasi relatif besar, estimasi parameter tetap dapat menghasilkan estimator yang konsisten meskipun residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas tidak memengaruhi kelayakan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi yang lebih utama dalam analisis data panel meliputi pemilihan model yang tepat (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*), serta pengujian multikolinieritas dan heteroskedastisitas sesuai dengan karakteristik model yang digunakan.

Pengaruh *Expertise* Komite Audit dan *Fraudulent Financial Statement* terhadap *Audit Report Timeliness* dengan *Diversitas Gender* sebagai Variabel Moderasi (Shinta Fitriani dan Dian Saputra)



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan table 4. Diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dilihat dari nilai VIF. Masing-masing variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati & Porter 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EXKOM	6.910044	3.024554	1.043684
FRAUD	0.011714	1.042.439	1.036.008
GENDR	3.332.641	1.799.204	1.039.343
ROA	3.873.737	1.198.584	1.120.514
FIRM	0.533189	2.356.831	1.112.557

Sumber: Data Olahan (2026)

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan tabel 5. Diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena nilai Prob. Obs*R-Squared sebesar 0.3562 lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

Statistic	Value	Prob. Value	Value
F-statistic	1.099308	Prob. F(5,136)	0.3638
Obs*R-squared	5.516097	Prob. Chi-Square(5)	0.3562
Scaled explained SS	9.887365	Prob. Chi-Square(5)	0.0785

Sumber: Data Olahan (2026)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6. Diketahui hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.527846. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.620939	Mean dependent var	469.7748
Adjusted R-squared	0.604092	S.D. dependent var	1064.652
S.E. of regression	13.64735	Sum squared resid	25143.78
F-statistic	36.85722	Durbin-Watson stat	1.527846
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan (2026)

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dari uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan *moderate regression analysis* (MRA) (Gujarati & Porter 2019).

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Result</i>
C	96.74611	25.72503	0.0000	-
EXKOM	3.316284	5.412523	0.0000	H1 Accepted
FRAUD	0.038725	0.729705	0.4668	H2 Rejected
ART*EXKOM	-10.32280	-7.950294	0.0000	H3 Accepted
ART*FRAUD	-0.082704	-0.394522	0.6938	H4 Rejected
ROA	-48.45264	-10.31319	0.0000	-
FIRM	-0.378284	-2.588026	0.0107	-
<i>R-squared</i>	<i>0.620939</i>			
<i>Adjusted R squared</i>	<i>0.604092</i>	F-Statistic	36.85722	
<i>S.E. of regression</i>	<i>13.64735</i>	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data Olahan (2026)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.604092 atau sama dengan 60,40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60,40% variasi *Audit Report timeliness* (ART) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *expertise* komite audit, *fraudulent financial statement*, interaksi variabel moderasi (gender diversity), serta variabel kontrol. Adapun sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,620939 atau 62,09% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong cukup kuat. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel dalam model memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan *Audit Report timeliness*.

Pembahasan

Pengaruh *Expertise* Komite Audit terhadap *Audit Report timeliness*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *expertise* komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report timeliness*, arah pengaruh tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *expertise* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report timeliness*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) Ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan belum mampu mempercepat penyelesaian audit. Sebaliknya, *expertise* komite audit justru menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Kondisi tersebut dapat terjadi karena komite audit yang memiliki tingkat pengetahuan dan kompetensi yang tinggi cenderung melakukan pengawasan secara lebih rinci dan mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Alshammari (2024) komite audit tidak hanya berfokus pada ketepatan waktu pelaporan, tetapi juga pada kualitas, akurasi, dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Selain itu komite audit yang memiliki *expertise* tinggi cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi hasil audit dan lebih aktif meminta klarifikasi maupun bukti tambahan kepada auditor eksternal (Afriliana & Ariani, 2020). Hal tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan prosedur audit dan memenuhi permintaan informasi tambahan dari komite audit. Akibatnya, proses penerbitan laporan audit menjadi tertunda sehingga meningkatkan penundaan *audit report timeliness*.

Hasil penelitian ini belum dapat mendukung Agency Theory (Michael C. Jensen dan William H 1976) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang kompeten seharusnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi konflik keagenan sehingga proses penyelesaian audit dapat dilakukan secara lebih tepat waktu. Dalam penelitian ini, *expertise* komite audit justru diikuti dengan meningkatnya keterlambatan audit karena proses pengawasan dan evaluasi laporan keuangan menjadi lebih ketat dan kompleks. Hal tersebut menunjukkan bahwa *expertise* komite audit lebih berorientasi pada peningkatan kualitas pengawasan dibandingkan efisiensi waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini sejalan dengan Paramitha & Yuniarta (2023) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki *expertise* bukan semata-mata bertujuan mempercepat penyelesaian audit, melainkan lebih berorientasi pada peningkatan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian Yusuf et al., (2024) juga mengungkapkan bahwa kompetensi komite audit tidak selalu menjadi dasar untuk memperpendek durasi audit, karena fokus utama pengawasan adalah memastikan kualitas hasil audit yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan dengan komite audit yang lebih kompeten cenderung mengutamakan kehati-hatian dan kualitas audit dibandingkan kecepatan penyelesaian audit.

Pengaruh *Fraudulent financial statement* Terhadap *Audit Report timeliness*

Pengaruh *Expertise* Komite Audit dan *Fraudulent Financial Statement* terhadap *Audit Report Timeliness* dengan Diversitas Gender sebagai Variabel Moderasi (Shinta Fitriani dan Dian Saputra)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan *F-Score* memiliki arah pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *audit report timeliness*, sehingga hipotesis kedua (H2) Ditolak.

Pengukuran *fraudulent financial statement* dalam penelitian ini menggunakan metode *F-Score* yang dikembangkan oleh Patricia M. Dechow et al. (2011). Model *F-Score* merupakan alat deteksi kecurangan laporan keuangan yang mengombinasikan indikator kualitas akrual (*accrual quality*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *F-Score*, maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian tidak dapat mendukung perspektif *agency theory*, dimana menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan muncul akibat perilaku oportunistik manajemen sebagai agen yang memiliki asimetri informasi dibandingkan prinsipal. Dimana mendorong auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesional dan memperluas prosedur audit (Isnaeni & Nurcahya, 2021). Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa indikasi *fraudulent financial statement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report timeliness*. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam praktik audit modern auditor telah menerapkan pendekatan *risk-based auditing*, yaitu pendekatan audit yang berfokus pada identifikasi dan penilaian risiko sejak tahap perencanaan audit. Melalui pendekatan tersebut, risiko kecurangan telah diantisipasi dan diintegrasikan ke dalam strategi audit sehingga indikasi *fraudulent financial statement* tidak selalu berdampak signifikan terhadap lamanya proses audit (Ginting & Hidayat, 2019).

Selain itu, indikator dalam metode *F-Score* cenderung lebih banyak mendeteksi praktik *earnings management* berbasis akrual dibandingkan kecurangan yang bersifat kompleks dan material. Menurut Patricia M. Dechow et al (2011) indikasi yang terdeteksi melalui model *F-Score* umumnya masih dapat ditangani melalui prosedur audit standar tanpa memerlukan perluasan prosedur audit secara signifikan. Oleh karena itu, auditor tetap mampu menyelesaikan proses audit sesuai waktu yang telah direncanakan meskipun perusahaan memiliki nilai *F-Score* yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan tingginya nilai *F-Score* tidak selalu diikuti dengan keterlambatan penyampaian laporan audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Rahman (2023), Sari et al. (2024), serta Hidayat (2022), yang menunjukkan bahwa *fraudulent financial statement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report timeliness*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun *fraudulent financial statement* merupakan konsekuensi dari konflik keagenan, pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme audit yang terstruktur dan berbasis risiko mampu mereduksi dampak potensial kecurangan terhadap durasi penyelesaian audit.

Pengaruh Gender diversity dalam moderasi Expertise Komite Audit Terhadap Audit Report timeliness

Berdasarkan hasil pengujian statistic pengaruh *gender diversity* dalam moderasi *Expertise* Komite Audit memiliki arah hubungan negatif dan signifikan terhadap *audit report timeliness*. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa *gender diversity* memperlemah pengaruh *expertise* komite audit terhadap *audit report timeliness*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) Diterima.

Hasil penelitian ini mendukung Gender Socialization Theory yang menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki karakteristik lebih teliti, berhati-hati, konservatif, dan memiliki sensitivitas risiko yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Karakteristik tersebut mendorong direksi wanita untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Kondisi dapat dilihat pada keberadaan *gender diversity*, khususnya tingginya proporsi direksi wanita, menciptakan tekanan pengawasan (*monitoring pressure*) yang lebih besar terhadap komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya (Indiraswari & Purwanti, 2023). Akibatnya, tingginya tekanan pengawasan tersebut menyebabkan *expertise* komite audit terdorong untuk bekerja lebih hati-hati, lebih konservatif, dan lebih mendalam dalam melakukan evaluasi terhadap proses audit dan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Expertise* komite audit yang seharusnya mampu meningkatkan efisiensi dan mempercepat penyelesaian audit justru menjadi kurang efektif karena adanya tuntutan pengawasan yang lebih ketat dari direksi wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Mintoyuwono (2025). menyatakan bahwa anggota perempuan cenderung lebih menekankan aspek kehati-hatian, kualitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sedangkan anggota lainnya mungkin lebih berorientasi pada efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian audit. Kondisi tersebut menyebabkan proses koordinasi, diskusi, dan pencapaian kesepakatan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Dengan demikian kemampuan teknis komite audit tidak lagi menjadi satu-satunya faktor yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika diskusi dan proses pengambilan keputusan yang lebih kompleks akibat keberagaman gender.

Pengaruh Gender diversity Dalam Memoderasi Fraudulent financial statement Terhadap Audit Report timeliness

Berdasarkan hasil pengujian statistik, moderasi *gender diversity* pada hubungan *fraudulent financial statement* terhadap audit *report timeliness* menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap audit *report timeliness*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) Ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan direksi wanita dalam perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap audit *report timeliness*. Kondisi tersebut dapat terjadi karena direksi wanita dalam perusahaan tidak selalu memiliki kewenangan, pengaruh, maupun keterlibatan yang kuat dalam menentukan kebijakan terkait pelaporan keuangan dan proses audit. Menurut Sahu et al., (2025) dalam beberapa perusahaan, keberadaan wanita dalam dewan direksi masih bersifat simbolis atau hanya untuk memenuhi aspek tata kelola perusahaan, sehingga kontribusinya dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis belum optimal. Akibatnya, karakteristik kehati-hatian dan sensitivitas risiko yang dimiliki direksi wanita belum tentu dapat diterapkan secara efektif dalam proses pengawasan perusahaan.

Hasil penelitian ini belum mendukung Gender Socialization Theory karena meskipun teori tersebut menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki karakteristik lebih konservatif, teliti, berhati-hati, dan memiliki sensitivitas risiko yang lebih tinggi, dalam praktiknya keberadaan direksi wanita tidak selalu memiliki peran dominan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Karakteristik tersebut secara teoritis diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan serta memperlemah pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap audit *report timeliness*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan direksi wanita belum mampu memberikan pengaruh moderasi yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Sahu et al., (2025) yang mengatakan direksi perempuan cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku dan norma yang telah dibentuk oleh direksi laki-laki agar dapat diterima dalam proses pengambilan keputusan tingkat atas. Akibatnya, keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum sepenuhnya mampu menciptakan perbedaan dalam proses pengawasan maupun meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, manfaat keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak selalu tercermin dalam efektivitas tata kelola perusahaan, termasuk dalam memperlemah pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap audit *report timeliness*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *expertise* komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report timeliness*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi komite audit, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit karena proses pengawasan dilakukan secara lebih cermat dan mendalam. Sementara itu, *fraudulent financial statement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report timeliness*, yang menunjukkan bahwa auditor telah menerapkan pendekatan *risk-based auditing* sehingga potensi kecurangan dapat diantisipasi sejak tahap perencanaan audit. Selain itu, *gender diversity* terbukti mampu memoderasi pengaruh *expertise* komite audit terhadap *audit report timeliness* dengan memperlemah hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam jajaran direksi dapat meningkatkan kehati-hatian dalam proses pengawasan dan evaluasi laporan keuangan. Namun, *gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *fraudulent financial statement* terhadap *audit report timeliness* karena keberadaan direksi wanita belum tentu memiliki peran yang dominan dalam proses pengambilan keputusan maupun pengawasan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan menjadi informasi tambahan dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report timeliness* sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai *audit report timeliness* dengan menambahkan variabel lain, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjogon, G. S., Liverpool-Tasie, S. L., de la Fuente, A., & Benfica, R. (2017). Rural Non-Farm Employment and Household Welfare: Evidence from Malawi. In *Rural Non-Farm Employment and Household Welfare: Evidence from Malawi*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8096>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Alshammari, M. K. (2024). Audit Committee Traits Impact on Audit Report Lag: Evidence From Non-Financial Listed Entities. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 14(3), 134–144. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i3p13>
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report

- timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Djadi, Y. (2022). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. <http://repositorybaru.stieykp.ac.id/337/>
- Djuminah, D., & Wijayanto, A. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 320–334. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i2.846>
- Effect, T. H. E., Green, O. F., Emission, C., Diversity, G., & Firm, O. N. (2023). *International Conference on Law and Social Science*. 1–17.
- Ferina, I., & Pratama, D. (2023). the Effect of Auditor Characteristics and Gender Diversity on Fraud Detection. *Jrak*, 15(2), 259–271. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.8225>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and audit delay. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 963–997. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2015-1147>
- IAI. (2014). IAI. 978-979-9020-57-4. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/akuntansi_keuangan_berdasarkan_sak_berbasis_ifrsedisike-4
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Indiraswari, S. D., & Purwanti, L. (2023). Gender Diversification in The Perspective of Accounting Fraud: A Literature Review Study. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 321–330. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.3938>
- Iqbal, D., & Mintoyuwono, D. (2025). *The Effect of Company Operation Complexity , Audit Committee , and Audit Quality on Audit Report Lag with Board Gender Diversity as A Moderating Variable*. 6(12), 3791–3805.
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Mustapha, W. A. H. W. (2012). Aggressive Financial Reporting and Corporate Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 638–643. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.177>
- Lee-Kuen, I. Y., Sok-Gee, C., & Zainudin, R. (2017). Gender diversity and firms' financial performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 13(1), 41–62. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2017.13.1.2>
- Michael C. Jensen dan William H. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Paramitha, P. S., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh CEO Financial Expertise, Audit Committee Financial Expertise, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 406–418. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64571>
- Patricia M. Dechow et al. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. *Owner*, 7(3), 2150–2159. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1560>
- Rizki, L. A., & Sulhani. (2023). The Effect of Bankruptcy, Fraud, and Financial Stability on Audit Delay of Indonesian Islamic Banks Listed in Financial Services Authority From 2016-2019. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 033–054. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v5i1.2351>
- Sadewo, D., & Saputra, D. (2024). The Effect of Return on Asset (RoA), Earning Management and Audit Committee on Audit Delay with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.991>
- Sahu, M., Alahdal, W. M., Pandey, D. K., Baatwah, S. R., & Bajaher, M. S. (2025). Board gender diversity and

- firm performance: Unveiling the ESG effect. *Sustainable Futures*, 9(February), 100493. <https://doi.org/10.1016/j.sft.2025.100493>
- Saputra, D., Kusuma, H., & Urumsah, D. (2026). *Global Business & Finance Review Determinants of Fraud Detection Ability : A Glimpse from Indonesian Auditors*. 5(May), 34–50.
- Saputra, D., Nawani, G., Sinaga, F. I. P., & Agesti, G. (2025). *Heuristics And Skepticism : Do Red Flags Speak Louder In Fraud Detection ?* 8(2).
- Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). Political Connections and Tax Aggressiveness: the Role of Gender Diversity As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>
- Septiani, W., Oktavia, R., Alvia, L., Rizki, W., & Putri, E. (2024). *Pengaruh Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Visibilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi*. 06(04), 21060–21071.
- Sunandar, N., & Hidayat, E. S. (2022). The Effect of Gender Chief Executive Officer (CEO), Gender Audit Committee , KAP Size , Profitability and Solvency on Audit Delay. *Budapest Intenational Research and Critics Institute-Journal*, 5(3), 22467–22477.
- Werdaningrum, V., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit : Ukuran, Rapat, Komite Audit Independen, Dan Audit Committee Financial Expertise Terhadap Audit Report Lag Dengan Cost Of Debt Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yusuf, M., Maret, U. S., Honggowati, S., & Maret, U. S. (2024). *Komite Audit Dan Audit Report Delay : Studi Empiris*. 28(1), 33–46.